



# Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra

Journal homepage: <https://pesastra.uho.ac.id/index.php/journal>

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PREDICTION GUIDE TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI SISWA KELAS VII

Aprilya Siahaan

Universitas Negeri Medan, Indonesia

Correspondence E-mail: [aprilyasiahaan12@gmail.com](mailto:aprilyasiahaan12@gmail.com)

### ABSTRACT

The purpose of this study was to explain the effect of Prediction Guide learning model on the ability to write fantasy story text of seventh grade students of SMPN 6 Percut Sei Tuan. The population in this study were all seventh grade students with a sample of 64 students. The assessment instrument used is the structure and linguistic rules of fantasy story text. The method used is the experimental method of two group post-test design. The sampling technique used was purposive sampling. The data collection technique used was observation, test, and documentation. The data analysis technique used the data analysis requirements test, normality test, homogeneity test, and hypothesis testing. Based on the results of data analysis, it was found that the data results were normally distributed. After doing the normality test,  $L_{count} < L_{tabel}$  at a significant level, the results of the X variable data normality test are  $(0.1514 < 0.1568)$ , and the results of the Y variable data normality test are  $(0.1529 < 0.1568)$ . The results of the homogeneity test are  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , namely  $1.72 < 1.82$ , and the hypothesis test  $t_0 > t_{tabel}$ , namely  $3.56 > 2.039$ . The results of the research in the experimental class obtained the average student reached 80.87 which is included in the good category. The acquisition of very good category scores was in the percentage of 47% while those in the very poor category only reached 6%. The research results in the control class obtained an average of 68 students included in the sufficient category. The acquisition of a very good category is in the percentage of 3%, while those in the category are very less reach 31%. This proves that the Prediction Guide learning model has a significant influence on the ability to write fantasy story texts of VII grade students of SMPN 6 Percut Sei Tuan.

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Received: 15 June 2024

Reviewed: 01 July 2024

Accepted: 04 Agt 2024

Published: 04 Agt 2024

Pages: 117-128

#### Keyword:

Write; fantasy story text; learning model Prediction Guide

## 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam konteks keterampilan berbahasa memiliki empat jenis keterampilan yang saling terkait, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempatnya, menulis dianggap sebagai keterampilan yang paling kompleks karena melibatkan kemampuan untuk mengungkapkan ide, gagasan, dan pemikiran dalam bentuk tulisan. Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang berguna untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tanpa harus berhadapan secara langsung dengan orang lain.

Pada penelitian ini, peneliti memilih teks cerita fantasi sebagai variabel penelitian. Salah satu kompetensi inti yang harus dikuasai oleh siswa kelas VII adalah Kompetensi Dasar (KD) Pengetahuan 3.4 “Menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi) yang dibaca dan didengar” serta KD Keterampilan 4.4 “Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita imajinasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, penggunaan bahasa, atau aspek lisan”. Tujuan dari pembelajaran teks cerita fantasi adalah mengembangkan berbagai aspek kemampuan literasi siswa. Cerita fantasi dapat merangsang imajinasi dan kreativitas siswa, memperluas kosakata siswa, serta membantu siswa memahami struktur naratif dan elemen-elemen cerita seperti karakter, konflik, *setting*, dan alur.

Menulis merupakan sebuah kegiatan berkomunikasi yang mencakup pengiriman pesan atau informasi dalam bentuk tulisan kepada orang lain melalui penggunaan bahasa tulis sebagai sarana atau media (Dalman, 2015: 3). Proses menulis melibatkan berbagai elemen, seperti penulis sebagai penyampai pesan, konten tulisan, saluran atau media, serta pembaca. Kosasih (2018: 241) mengatakan, cerita fantasi ialah kisah yang sepenuhnya dibangun berdasarkan imajinasi, khayalan, dan fantasi. Cerita fantasi dapat didefinisikan sebagai sebuah hasil kreativitas berpikir yang disusun dalam alur penceritaan yang biasanya, tetapi bersifat imajinatif dan khayali. Cerita fantasi merupakan jenis cerita fiksi yang berfokus pada dunia imajinatif yang diciptakan oleh penulis, yang tidak realistis.

Menurut Mulyadi (2016: 257), teks cerita fantasi dapat diuraikan menjadi empat struktur yang berbeda. *Pertama*, orientasi merupakan bagian awal yang memperkenalkan konteks cerita, termasuk waktu, tempat, dan suasana peristiwa. *Kedua*, komplikasi terdiri dari rangkaian peristiwa yang saling terkait dan mengarah pada puncak cerita, seringkali melalui konflik dan akibatnya. Pada tahap ini, berbagai masalah muncul dan akhirnya mencapai klimaks, yaitu puncak ketegangan. *Ketiga*, resolusi memberikan penyelesaian terhadap konflik yang dihadapi oleh tokoh-tokoh cerita. *Keempat*, reorientasi menegaskan kembali bagian cerita dengan menggambarkan sikap, perilaku, tindakan, atau keadaan akhir karakter setelah serangkaian peristiwa dalam cerita berlangsung.

Menurut Harsiati, Titik dkk. (2017: 68) ciri kebahasaan pada teks cerita fantasi adalah sebagai berikut: 1) Penggunaan kata ganti dan nama orang sebagai sudut pandang penceritaan; 2) Penggunaan kata yang mencerpai pancaindra untuk deskripsi latar; 3) Menggunakan pilihan kata dengan makna kias dan makna khusus; 4) Kata sambung penanda urutan waktu. Penggunaan kata sambung urutan waktu untuk menandakan datangnya tokoh lain atau perubahan latar, baik latar suasana, waktu, dan tempat. 5) Penggunaan kata/ungkapan keterkejutan. Penggunaan kata/ungkapan keterkejutan berfungsi untuk menggerakkan cerita (memulai masalah); 6) Penggunaan dialog/ kalimat langsung dalam cerita.

Pada kenyataannya, kemampuan siswa dalam menulis teks cerita fantasi masih rendah, hal ini diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Khaerunnisa, dkk. (2020)

yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Cerita Fantasi*”, menyatakan bahwa kemampuan untuk menulis teks cerita fantasi masih tergolong rendah dengan 4 (14%) peserta didik memperoleh nilai tuntas dan 21 (80%) siswa tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar peserta didik rendah. Dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dimana persentase peserta didik yang tak aktif mencapai 77,33% dan siswa aktif hanya 22,67%. Keadaan ini terjadi karena murid yang berperan aktif adalah mereka yang telah siap untuk menjalani proses belajar. Pada saat pembelajaran berlangsung, murid tampak tidak tepat waktu dan suasana belajar belum kondusif. Ketidakaktifan ini muncul akibat proses belajar yang dilakukan secara online atau daring.

Setelah mengumpulkan data dari beberapa literatur yang mendukung, melakukan observasi, dan wawancara dengan seorang guru bahasa Indonesia, penulis menyimpulkan bahwa kemampuan setiap siswa bervariasi. Beberapa masalah di kelas juga timbul dari berbagai faktor, salah satunya adalah pembelajaran yang masih berfokus pada guru tanpa melibatkan siswa secara aktif. Melihat permasalahan yang dihadapi oleh siswa di kelas VII SMPN 6 Percut Sei Tuan, yakni siswa kurang tertarik terhadap model pembelajaran yang diterapkan oleh guru, menjadi dasar bagi peneliti untuk menjalankan penelitian di sekolah ini.

Salah satu model pembelajaran yang inovatif dan dapat dimanfaatkan oleh pengajar adalah model Pembelajaran *Prediction Guide*. Model ini juga dikenal dengan nama model tebak pelajaran, yang dirancang untuk menarik minat siswa selama proses pembelajaran. Melalui model ini, siswa diharapkan berpartisipasi secara aktif sejak awal sesi pembelajaran dan tetap konsentrasi ketika guru menyampaikan materi. Selama penyampaian materi, siswa diajak untuk membandingkan prediksi mereka dengan informasi yang disampaikan oleh pengajar. Setelah itu, setiap siswa akan diminta untuk menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk teks cerita fantasi sesuai dengan hasil prediksi mereka sebelumnya. Hasil prediksi tersebut akan mempermudah siswa dalam penyusunan cerita mereka, sebab tema cerita setiap siswa akan disesuaikan dengan hasil prediksi tersebut.

Penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya peningkatan setelah menggunakan model *Prediction Guide* adalah penelitian Siti Nurhasanah (2022) dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Prediction Guide terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMPN 4 Medan*”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Prediction Guide* terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII di SMPN 4 Medan pada tahun ajaran 2021/2022. Hal ini terlihat dari hasil *pretest*, yang menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII di SMPN 4 Medan sebelum menggunakan model pembelajaran *Prediction Guide* masih tergolong rendah, dengan nilai rata-rata 58,47; standar deviasi 16,89; dan standar error 3,08. Sementara itu, hasil *posttest* menunjukkan bahwa setelah menggunakan model pembelajaran *Prediction Guide*, kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII di SMPN 4 Medan meningkat dengan nilai rata-rata 87,1; standar deviasi 11,40; dan standar error 2,08. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai *t* hitung sebesar 8,04; sedangkan *t* tabel adalah 1,697. Dengan demikian, nilai *t* hitung (8,04) lebih besar dari *t* tabel (1,697), sehingga hipotesis penelitian atau  $H_a$  diterima.

Setelah merujuk beberapa hasil penelitian sebelumnya, peneliti meyakini bahwa model pembelajaran *Prediction Guide* dapat menjadi opsi yang potensial untuk meningkatkan keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa. Paralelitas antara penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan penelitian yang akan penulis jalankan saat ini adalah fokus keduanya pada penerapan model pembelajaran *Prediction Guide*. Namun, ada

perbedaan signifikan dalam aspek yang diteliti. Penelitian sebelumnya berfokus pada kemampuan siswa menulis teks deskripsi, evaluasi keterampilan siswa dalam menulis pantun, serta motivasi dan hasil belajar kognitif siswa. Sementara penelitian yang akan penulis jalankan saat ini adalah berpusat pada kemampuan siswa dalam menulis teks cerita fantasi. Inovasi yang akan peneliti lakukan adalah dengan menjadikan tebakan siswa selama proses pembelajaran menjadi acuan dalam menulis teks cerita fantasi. Dengan menerapkan model *Prediction Guide* ini, diharapkan siswa dapat memperoleh keterampilan dan motivasi baru dalam menulis teks cerita fantasi.

Mengacu pada penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk menjalankan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Prediction Guide* terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMPN 6 Percut Sei Tuan”.

## 2. METODE

Penelitian ini memakai kuasi eksperimental yang menjadi komponen dari metode kuantitatif dengan maksud untuk mengenali dampak model pembelajaran *Prediction Guide* terhadap kemampuan dalam menulis teks cerita fantasi. Setelah itu, untuk menelaah hasil atau pengaruh dari tindakan tersebut, digunakan *two group post-test design*. Sugiyono (2012: 12) menjelaskan bahwa *Two-Group-Posttest Design* ialah metode eksperimen yang dilangsungkan pada dua kelompok yang berbeda, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan X, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Desain metode ini memberikan perlakuan yang sama terhadap subjek sampel terlepas dari kemampuan dasarnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 6 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2022/2023 yang berjumlah 171 yang tersebar dalam enam kelas. Setelah melakukan observasi di SMPN 6 Percut Sei Tuan, peneliti memilih teknik *Purposive Sampling*, dengan mengambil dua kelas sebagai sampel penelitian, yaitu kelas VII-1 dan kelas VII-5 yang masing-masing terdiri dari 32 siswa. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Dalam konteks penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah soal berbentuk uraian, yang akan dilaksanakan oleh siswa kelas VII-1 dan VII-5 SMPN 6 Percut Sei Tuan. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji persyaratan analisis data, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan model pembelajaran *Prediction Guide*, Zaini (dalam Amin, 2022: 428):

- 1) Pilihlah tema yang akan disajikan.
  - 2) Susunlah siswa ke dalam kelompok kecil.
  - 3) Pengajar mengajak murid untuk menebak apa yang mungkin akan mereka pelajari.
  - 4) Siswa diminta untuk melakukan perkiraan tersebut dalam kelompok kecil.
  - 5) Sajikan materi secara interaktif.
  - 6) Ketika proses pembelajaran berlangsung, murid diminta untuk mengidentifikasi prediksi mereka yang relevan dengan materi yang disampaikan.
- Di akhir pembelajaran, tanyakan jumlah prediksi yang benar yang mereka miliki.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

- a. Hasil Keterampilan Siswa Menulis Teks Cerita Fantasi Tanpa Menggunakan Model Pembelajaran *Prediction Guide*

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Post-test Kelas Kontrol**

Y	F	FY	Y- $\bar{X}$	Y <sup>2</sup>	FY <sup>2</sup>
44	4	176	-24	576	2304
50	4	200	-18	324	1296
52	2	104	-16	256	512
72	5	360	4	16	80
77	8	616	9	81	648
80	4	320	12	144	576
83	4	249	15	225	675
86	1	172	18	324	648
<b>Jumlah</b>	32	2197			6739

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa tanpa menggunakan model pembelajaran *Prediction Guide* adalah 68, yang termasuk kategori kurang, dengan standar deviasi sebesar 16,67. Informasi ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2. Identifikasi Kecenderungan Hasil Keterampilan Siswa Tanpa Menggunakan Model Pembelajaran *Prediction Guide***

Rentang	F. Absolut	F. Relatif	Kategori
85-100	1	3%	Sangat baik
75-84	16	50%	Baik
65-74	5	16%	Cukup
55-64		0%	Kurang
00-54	10	31%	Sangat kurang
Jumlah	32	100%	

Mengacu pada tabel yang tertera di atas, terlihat bahwa kemampuan menulis teks cerita fantasi tanpa penerapan model pembelajaran *Prediction Guide* terbagi menjadi empat kategori. Pertama, kategori sangat baik di mana terdapat 1 siswa atau 3%. Kedua, kategori baik dengan jumlah 16 siswa atau 50%. Ketiga, kategori cukup dengan 5 siswa atau 16%. Terakhir, kategori sangat kurang dengan 10 siswa atau 31%.

**b. Hasil Keterampilan Siswa Menulis Teks Cerita Fantasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Prediction Guide***

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai *Post-test* Kelas Eksperimen**

X	F	FX	$X - \bar{X}$	$X^2$	$FX^2$
44	2	88	-34	1156	2312
75	5	525	-3	9	45
77	3	231	-1	1	3
80	3	240	2	4	12
83	4	332	5	25	100
86	8	688	8	64	512
88	1	88	10	100	100
91	6	546	13	169	1014
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>2588</b>			<b>4098</b>

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan siswa menulis teks cerita fantasi menggunakan model pembelajaran *Prediction Guide* adalah 80,87 yakni tergolong kategori baik, dengan standar deviasi dari data tersebut adalah 11,31. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini.

**Tabel 4. Identifikasi Kecenderungan Hasil Keterampilan Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Prediction Guide***

Rentang	F. Absolut	F. Relatif	Kategori
<b>85-100</b>	15	47%	Sangat baik
<b>75-84</b>	15	47%	Baik
<b>65-74</b>	0	0%	Cukup
<b>55-64</b>	0	0%	Kurang
<b>00-54</b>	2	6%	Sangat kurang
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan tabel yang tertera, terlihat bahwa keterampilan menulis teks naratif fantasi menggunakan model pembelajaran *Prediction Guide* terbagi dalam tiga kelompok, yaitu kategori sangat baik yang mencakup 15 siswa atau 47%; kategori baik yang juga meliputi 15 siswa atau 47%, dan kategori sangat kurang sebanyak 6%.

**c. Pengaruh Model Pembelajaran *Prediction Guide* terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerita Fantasi**

Berdasarkan data terkait kemampuan siswa dalam menulis teks cerita fantasi, diketahui bahwa rata-rata nilai kemampuan menulis siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Prediction Guide* adalah 80,87. Sementara itu, rata-rata nilai kemampuan menulis siswa tanpa menggunakan model pembelajaran *Prediction Guide* adalah 68. Untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Prediction Guide* memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks cerita fantasi, dilakukanlah uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas dan homogenitas, serta uji hipotesis.

### 1) Uji Normalitas

#### a) Uji Normalitas Kemampuan Menulis Teks Cerita Fantasi Tanpa Menggunakan Model Pembelajaran *Prediction Guide*

Pengujian normalitas bertujuan untuk menentukan apakah distribusi data dalam populasi mengikuti distribusi normal. Untuk melakukan pengujian ini, digunakan metode uji normalitas Lilifors. Kriteria normalitas yang harus terpenuhi adalah  $L_{hitung} < L_{tabel}$  pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Pengujian normalitas yang tidak menggunakan model pembelajaran *Prediction Guide* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 5. Uji Normalitas Kemampuan Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Tanpa Menggunakan Model Pembelajaran *Prediction Guide***

X	F	Fkum	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi) – S(Zi) / L
44	4	4	-1,439424345	0,075015165	0,125	0,049984835
50	4	8	-1,079568259	0,140167241	0,25	0,109832759
52	2	10	-0,95961623	0,168624199	0,3125	0,143875801
72	5	15	0,239904058	0,594797682	0,46875	0,126047682
77	8	23	0,53978413	0,705327043	0,71875	0,013422957
80	4	27	0,719712173	0,764148885	0,84375	0,079601115
83	3	31	0,899640216	0,815844126	0,96875	0,152905874
86	1	32	1,079568259	0,859832759	1	0,140167241
<b>L<sub>hitung</sub></b>						0,152905874
<b>L<sub>tabel</sub></b>						0,15681
<b>Keterangan</b>						<b>Normal</b>

Merujuk pada tabel tersebut, didapatkan nilai  $L_{hitung}$  yang merupakan nilai L terbesar dari perbedaan yang ada, sehingga dari tabel tersebut, diperoleh  $L_{hitung}$  sebesar 0,15290. Setelah mengetahui  $L_{hitung}$ , kemudian dilakukan konsultasi dengan uji Lilliefors pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan jumlah sampel  $n = 32$ , diperoleh  $L_{tabel}$  sebesar 0,15681. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa  $L_{hitung}$  lebih kecil daripada  $L_{tabel}$ , yaitu  $0,15290 < 0,15681$ . Dengan demikian, data kemampuan menulis teks cerita fantasi siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran *Prediction Guide* mengikuti distribusi normal.

#### b) Uji Normalitas Kemampuan Menulis Teks Cerita Fantasi Menggunakan Model Pembelajaran *Prediction Guide*

Pengujian normalitas bertujuan untuk menentukan apakah distribusi data populasi bersifat normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data, digunakan uji normalitas Lilliefors. Kondisi normalitas terpenuhi jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$  pada tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$ . Pengujian normalitas tanpa penerapan model pembelajaran *Prediction Guide* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 6. Uji Normalitas Kemampuan Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Prediction Guide***

X	F	Fkum	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi) – S(Zi) / L
<b>44</b>	2	2	-2,301263027	0,0107	0,0625	0,0518
<b>75</b>	5	7	-0,20305262	0,0918	0,21875	0,12695
<b>77</b>	3	10	-0,067684207	0,1611	0,3125	0,1514
<b>80</b>	3	13	0,135368413	0,3156	0,40625	0,09065
<b>83</b>	4	17	0,338421033	0,508	0,53125	0,02325
<b>86</b>	8	25	0,541473653	0,7019	0,78125	0,07935
<b>88</b>	1	26	0,676842067	0,8078	0,8125	0,0047
<b>91</b>	6	32	0,879894687	0,9162	1	0,0838
<b>L<sub>hitung</sub></b>						0,1514
<b>L<sub>tabel</sub></b>						0,15681
<b>Keterangan</b>						<b>Normal</b>

Berdasarkan data tersebut ditemukan hasil perhitungan L yang diambil dari nilai L tertinggi di antara perbedaan, sehingga dari data di atas, nilai L hasil perhitungan = 0,1514. Setelah nilai L hasil perhitungan diketahui, kemudian diuji melalui metode Liliefors dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan jumlah sampel  $n = 32$ , didapatkan nilai  $L_{tabel} = 0,15681$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai  $L_{hitung}$  perhitungan < nilai  $L_{tabel}$ , yaitu  $0,1514 < 0,15681$ . Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa distribusi dari kemampuan menulis cerita fantasi siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran *Prediction Guide* adalah normal.

**Tabel 7. Data Hasil Uji Normalitas**

No	Kelas	L <sub>hitung</sub>	L <sub>tabel</sub>	Keterangan
<b>1.</b>	Eksperimen	0,1514	0,15681	<b>Normal</b>
<b>2.</b>	Kontrol	0,1529	0,15681	<b>Normal</b>

## 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel penelitian berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Untuk menguji homogenitas data, dilakukan uji homogenitas dua varians sebagai berikut.

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}} \text{ atau } F_{hitung} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Dimana  $S_1^2 = \text{Varians terbesar}$

dan  $S_2^2 = \text{Varians terkecil}$

Perhitungan homogenitas varians dengan perbandingan varians

$$F_{hitung} = \frac{213,867}{123,661} = 1,72$$



Kriteria pengujian adalah diterima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Diperoleh  $F_{hitung} = 1,72$  dengan dk (derajat bebas) pembilang = 1 (variabel-1) dan dk penyebut =  $32-2= 30$  (N-variabel), dari tabel distribusi F dengan  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $F_{tabel} = 4,17$ . Jadi,  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yakni  $1,72 < 4,17$ , maka dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian berasal dari populasi yang homogen.

## **Pembahasan**

Sebelum melakukan penelitian dan menemukan hasil dari penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan pembahasan mengenai kegiatan peneliti sebelum menemukan hasil-hasil ini yang melibatkan beberapa langkah penting dalam proses penelitian ilmiah.

## **Proses Kegiatan Pembelajaran**

1. Identifikasi Masalah: Peneliti memulai dengan mengidentifikasi masalah atau pertanyaan penelitian yang ingin dijawab. Ini biasanya dilakukan melalui tinjauan literatur untuk memahami apa yang telah diketahui dan apa yang masih perlu diteliti.
2. Pengembangan Hipotesis: Berdasarkan masalah yang diidentifikasi, peneliti mengembangkan hipotesis atau asumsi awal yang akan diuji. Hipotesis ini dirumuskan berdasarkan pengetahuan sebelumnya dan observasi awal.
3. Desain Penelitian: Peneliti merancang metode penelitian yang akan digunakan untuk menguji hipotesis. Ini melibatkan pemilihan metode pengumpulan data, alat dan instrumen yang akan digunakan, serta cara analisis data.
4. Pengumpulan Data: Peneliti mengumpulkan data sesuai dengan desain penelitian yang telah dibuat. Pengumpulan data bisa melibatkan observasi lapangan, wawancara, dan tes essay.
5. Analisis Data: Setelah data terkumpul, peneliti menganalisis data tersebut menggunakan metode statistik atau analisis kuantitatif. Analisis ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat sebelumnya.
6. Penarikan Kesimpulan: Berdasarkan analisis data, peneliti menarik kesimpulan mengenai hipotesis yang diuji. Kesimpulan ini bisa mendukung atau menolak hipotesis awal.
7. Pelaporan Hasil: Hasil penelitian kemudian didokumentasikan dalam bentuk laporan, makalah ilmiah. Laporan ini mencakup metode, hasil, diskusi, dan kesimpulan.

## **Kejadian Tidak Terduga**

Dalam setiap penelitian, ada kemungkinan munculnya kejadian tidak terduga yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Beberapa contoh kejadian tidak terduga termasuk:

1. Kerusakan Alat: Alat atau instrumen yang digunakan dalam penelitian mungkin mengalami kerusakan atau malfungsi, yang dapat menghambat proses pengumpulan data. Contohnya seperti kerusakan infokus yang dapat menghambat waktu proses pembelajaran.
2. Respons Partisipan: Dalam penelitian yang melibatkan partisipan, respons yang tidak sesuai atau partisipan yang tidak kooperatif dapat menjadi tantangan. Misalnya, siswa yang tidak kondusif selama proses pembelajaran. Hal tersebut juga menjadi

salah satu faktor yang menyebabkan siswa kurang mampu dalam memahami materi pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan temuan dari penelitian yang telah dilaksanakan, ditemukan hasil riset yang menggambarkan nilai rata-rata untuk kemampuan menulis teks cerita fantasi siswa tanpa menggunakan pola pembelajaran *Prediction Guide* adalah 68, berada dalam kategori yang cukup, sementara nilai rata-rata untuk kemampuan menulis teks cerita fantasi dengan memakai pola pembelajaran *Prediction Guide* adalah 80,87, termasuk dalam kategori baik. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa pola pembelajaran *Prediction Guide* memiliki pengaruh pada kemampuan menulis teks cerita fantasi siswa. Ini sesuai dengan hasil yang diharapkan oleh peneliti, yakni meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan pola pembelajaran *Prediction Guide*.

Dari beragam kegiatan pengujian data variabel X, yakni pengujian normalitas, pengujian homogenitas, dan pengujian hipotesis, berikut adalah penjelasannya. Dari pengujian normalitas, didapati bahwa nilai  $L_{hitung} = 0,1514$  dengan signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan ukuran sampel  $N = 32$ . Nilai kritis yang diperoleh melalui pengujian Liliefors adalah  $L_{tabel} = 0,1568$ . Terbukti bahwa nilai  $L_{hitung} < L_{tabel}$ , yakni  $0,1514 < 0,1568$ . Fakta ini mengindikasikan bahwa distribusi data variabel X memenuhi kriteria normal. Sementara itu, untuk variabel Y, nilai  $L_{hitung}$  adalah 0,1529 dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan ukuran sampel  $N = 32$ . Nilai kritis yang diperoleh melalui pengujian Liliefors adalah  $L_{tabel} = 0,1568$ . Didapati bahwa  $L_{hitung} < L_{tabel}$ , yaitu  $0,1529 < 0,1568$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data variabel Y juga terdistribusi secara normal.

Dari hasil uji homogenitas, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1,72. Jika nilai F yang dihasilkan lebih kecil dari  $F_{tabel}$ , maka derajat kebebasan pembilangnya adalah yang terbesar, sementara derajat kebebasan penyebutnya adalah yang terkecil, dengan derajat kebebasan sama dengan jumlah data dikurangi satu, yaitu  $32-1=31$ . Berdasarkan data pada tabel distribusi F dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ , kita mendapatkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 1,82. Oleh karena itu, nilai F yang dihitung (1,72) lebih kecil dari nilai  $F_{tabel}$  (1,82), yaitu  $1,72 < 1,82$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sampel tersebut berasal dari populasi yang memiliki tingkat keseragaman yang serupa.

Hasil pengujian hipotesis mengungkapkan bukti empiris bahwa terdapat dampak dari model pembelajaran *Prediction Guide* terhadap kemampuan siswa dalam mengarang teks cerita fantasi. Fakta ini teruji dengan menggunakan metode konsultasi terhadap nilai  $t_0$  dengan nilai  $T_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (df) =  $N-1 = 32-1 = 31$ . Sebagai hasilnya, diperoleh nilai signifikansi sebesar 5% = 2,03. Berdasarkan perbandingan antara nilai  $t_0$  yang didapat 3,56 dengan nilai  $T_{tabel}$  2,039, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Pengaruh yang berarti ditemukan karena model pembelajaran *Prediction Guide* mendorong partisipasi aktif peserta didik sejak awal pembelajaran dan mempertahankan fokus mereka selama penyampaian materi oleh pengajar. Selama proses pembelajaran, siswa diarahkan untuk membandingkan prediksi mereka dengan informasi yang diberikan oleh pengajar. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Prediction Guide* memberikan dampak positif terhadap kemampuan menulis teks cerita fantasi bagi siswa kelas VII SMPN 6 Percut Sei Tuan.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, analisis data, dan pembahasan terkait pengaruh model pembelajaran *Prediction Guide* terhadap kemampuan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMPN 6 Percut Sei Tuan, dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Kemampuan siswa kelas VII SMPN 6 Percut Sei Tuan dalam menulis teks cerita fantasi tanpa mengaplikasikan pola belajar *Prediction Guide* masuk dalam kategori cukup dengan perolehan rata-rata mencapai 68, dengan nilai tertinggi adalah 86 dan nilai terendah adalah 44. Selanjutnya apabila diidentifikasi kecenderungan dengan nilai kelas kontrol (Y) kategori sangat baik sebanyak 1 orang atau 3%, kategori baik sebanyak 16 orang atau 50%, kategori cukup sebanyak 5 orang atau 16 %, dan kategori sangat kurang sebanyak 10 orang atau 31%.
2. Kemampuan siswa kelas VII SMPN 6 Percut Sei Tuan dalam menulis teks cerita fantasi menggunakan model pembelajaran *Prediction Guide* tergolong dalam kategori baik dengan nilai rata-rata mencapai 80,87, dengan nilai tertinggi adalah 91 dan nilai terendah adalah 44. Selanjutnya apabila diidentifikasi kecenderungan dengan nilai kelas eksperimen (X) kategori sangat baik sebanyak 15 orang atau 47%, ketegori baik sebanyak 15 orang atau 47 %, dan kategori sangat kurang sebanyak 2 orang atau 6%.
3. Penggunaan model pembelajaran *Prediction Guide* ternyata memiliki pengaruh terhadap kemampuan menulis teks cerita fantasi dibandingkan dengan kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran *Prediction Guide*. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan pemerolehan rata-rata kemampuan siswa dalam menulis teks cerita fantasi dengan menggunakan model pembelajaran *Prediction Guide* sebesar 80,87 dan kemampuan siswa dalam menulis teks cerita fantasi tanpa menggunakan model pembelajaran *Prediction Guide* sebesar 68. Selain itu, hasil pengujian hipotesis dengan menerapkan uji T, ditemukan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $3,56 > 2,039$ . Data ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Prediction Guide* memberikan pengaruh yang baik terhadap kemampuan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMPN 6 Percut Sei Tuan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abas, A. (2019). Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *Indonesian Journal of Islamic Education*, Vol. 6 No. 1, pp. 19-32.
- Amin. 2022. *164 MODEL PEMBELAJARAN KONTEMPORER*. Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM Universitas Islam 45 Bekasi.
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2018. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Dari, C. W., Tatalia, R. G., & Rusli, S. M. R. M. (2023). Pengaruh Penggunaan Model Direct Instruction Terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP N 9 Padang. *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 3(1), 25-33.

- Futri, H.A dan Eman Supriatna. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Fantasi dengan Menggunakan Metode Picture And Picture Pada Siswa Kelas VII A SMPN 2 Sindangresmi. *Jurnal Soshum Insentif*. Vol 3(01).
- Harsiati, Titik, dkk.. 2017. *Bahasa Indonesia kelas VII SMP*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Helaluddin dan Awalludin. 2020. *Keterampilan Menulis Akademik Panduan bagi Mahasiswa di Perguruan Tinggi*. Banten: Penerbit & Percetakan Media Madani.
- Indriani, Made Sri. (2019). MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS CERITA FANTASI DENGAN PENGGUNAAN VIDEO CERITA. *Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajarannya*. Vol 14(02), 56-64.
- Istarani. 2019. *58 MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF*. Medan: Media Persada.
- Khaerunnisa, dkk. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Cerita Fantasi. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*. Hlm 1-10
- Kosasih, E., dan Restuti. (2016). Mandiri : Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII. Erlangga.
- Kosasih. 2018. *Jenis-jenis Teks: Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan*. Bandung: Yrama Widya
- Leo, Sutanto. 2017. *Mencerahkan Bakat Menulis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Lumbangaol, M., & Hutahaean, B. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Prediction Guide terhadap Kemampuan Menulis Pantun oleh Siswa Kelas VII SMP Swasta RIS Maduma Tanjung Beringin. *Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra (Pendistra)*, 36-44.
- Ningsih Nurhasanah Tria S. (2022). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PREDICTION GUIDE TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS DESKRIPSI SISWA KELAS VII SMPN 4 MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022. *Skripsi*. Fakultas Bahasa dan Seni UNIMED.
- Mulyadi. (2016). *Intisari Sastra Indonesia*. Yrama Widya.
- Nurgiyantoro, B. 2008. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Cahaya Prima Sentosa.
- Rusman. 2014. *MODEL-MODEL PEMBELAJARAN Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setiyani, Tri Zetti. 2021. *Bahan Ajar Teks Cerita Fantasi Menggunakan Nama Makanan Khas Kudus*. Semarang.
- Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, V dan Poly Endrayanto. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.